

MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI SARANA EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN WUS TENTANG METODE KONTRASEPSI IUD

Rospita Diansari Lubis¹, Lisviarose², Fatma Nadia³, Wira Ekdeni Aifa⁴
Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah^{1,2,3,4}
vitha_loka@yahoo.co.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari Pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi IUD. Metode yang digunakan adalah Desain Pre Eksperimental dengan rancangan One Group Pretest-Posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai p value $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audio visual. Simpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audio visual. Diharapkan hasil penelitian dapat memanfaatkan media audio visual sebagai sarana edukasi kesehatan dalam kegiatan penyuluhan kepada Masyarakat di Puskesmas Rakit Kulim tahun 2025.

Kata Kunci : IUD, Media Audio Visual, Pengetahuan WUS

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of audiovisual media on the knowledge of women of reproductive age regarding intrauterine device (IUD) contraceptive methods. The research employed a pre experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The results showed a p-value of 0.001 (< 0.05), indicating a statistically significant difference in the level of knowledge of women of reproductive age before and after the intervention using audiovisual media. In conclusion, there was a significant difference in the level of knowledge before and after the provision of the audiovisual media intervention. It is expected that the findings of this study can support the use of audiovisual media as a health education tool in community counseling activities at Puskesmas Rakit Kulim in 2025.

Keywords : IUD, Knowledge Of Women Of Childbearing Age, Audiovisual Media

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan strategi utama dalam pelayanan kesehatan untuk menekan angka kematian ibu dan mengatur pertumbuhan penduduk, di mana pemahaman mengenai metode kontrasepsi menjadi kunci keberhasilannya. Pengetahuan yang baik sangat memengaruhi keputusan Wanita Usia Subur (WUS) dalam memilih alat kontrasepsi yang rasional dan efektif. Salah satu metode yang sangat disarankan adalah *Intra Uterine Device* (IUD) karena memiliki efektivitas tinggi dan jangka waktu perlindungan yang lama. Namun, pemilihan metode ini sering kali terhambat oleh

kurangnya informasi yang tepat, padahal pengetahuan adalah hasil dari penginderaan yang sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Okvitasari, 2024).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa minat terhadap IUD di Indonesia masih rendah dibandingkan metode hormonal. Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 mencatat bahwa prevalensi pengguna IUD hanya sebesar 7,7%, jauh di bawah metode suntik yang mencapai 61,9% (Chadaryanti et al., 2025). Laporan terbaru tahun 2023 juga mengonfirmasi bahwa capaian peserta KB aktif belum memenuhi target nasional, di mana penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD masih minim. Rendahnya angka ini mengindikasikan bahwa dominasi metode jangka pendek masih sangat kuat meskipun efektivitas IUD lebih terjamin (Aminatussyadiah & Febriani, 2025).

Kondisi serupa terjadi di tingkat daerah, khususnya di Provinsi Riau dan Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2023, pengguna suntik mendominasi sebesar 55,94%, sedangkan pengguna IUD hanya 4,23% (Dinkes Provinsi Riau, 2023). Data spesifik dari SIGA tahun 2024 untuk Kabupaten Indragiri Hulu memperlihatkan kesenjangan yang sangat tajam: dari 53.490 peserta KB aktif, pengguna IUD hanya 405 orang, berbanding terbalik dengan pengguna suntik yang mencapai 33.914 orang (Data Siga, 2024).

Rendahnya pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, termasuk akses informasi yang terbatas, dukungan sosial yang kurang, serta persepsi negatif terhadap efek samping dan prosedur pemasangan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah tentang IUD menjadi salah satu determinan utama rendahnya minat dan adopsi metode ini di tengah masyarakat: selain tidak memahami secara lengkap cara kerja, manfaat, dan tingkat efektivitasnya, banyak responden yang masih meragukan keamanan dan efek samping IUD, sehingga mereka cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik atau pil. Faktor lain yang ditemukan juga mencakup dukungan suami atau pasangan, persepsi risiko dan efek samping, serta akses terhadap layanan KB yang memadai, yang secara signifikan memengaruhi keputusan penggunaan IUD di kalangan WUS (misalnya dukungan pasangan meningkatkan kemungkinan penggunaan IUD hingga 3,10 kali lebih tinggi), ini menunjukkan bahwa pengetahuan rendah bukan sekedar kurangnya informasi, melainkan juga berkaitan dengan konteks sosial-kultural dan akses layanan kesehatan yang tidak optimal (Rahmadyanti et al., 2025).

Dampak rendahnya pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang metode kontrasepsi IUD berdampak langsung pada pilihan kontrasepsi yang kurang tepat, di mana banyak perempuan yang cenderung memilih metode jangka pendek atau kurang efektif dibandingkan IUD karena keterbatasan informasi dan pemahaman. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah berkaitan dengan tingkat penggunaan IUD yang rendah, sehingga perempuan tidak memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang yang lebih efektif dalam mencegah kehamilan tidak direncanakan. Akibatnya, risiko kehamilan yang tidak diinginkan meningkat, yang bisa berimplikasi pada tekanan sosial-ekonomi keluarga, kebutuhan layanan kesehatan reproduksi yang lebih intensif, serta berkurangnya kontribusi pencapaian target program Keluarga Berencana. Temuan tersebut menandakan bahwa peningkatan pengetahuan menjadi kunci dalam pemilihan kontrasepsi yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi angka kehamilan tak terduga dan mendukung kualitas kesehatan reproduksi WUS (Okvitasari, 2024).

Permasalahan ini semakin nyata di lokasi penelitian, yaitu UPTD Puskesmas Rakit Kulim. Berdasarkan data studi pendahuluan tahun 2025, hanya terdapat 52 akseptor IUD dari total 2.640 peserta KB aktif. Rendahnya minat ini dipicu oleh preferensi terhadap

metode suntik dan pil, meskipun metode tersebut sering menyebabkan efek samping fisik seperti kegemukan dan gangguan menstruasi. Kurangnya pengetahuan dan mitos negatif tentang IUD menjadi penghalang utama, sehingga diperlukan intervensi edukasi yang tepat sasaran untuk mengubah persepsi tersebut (Wirata et al., 2023).

Untuk mengatasi masalah rendahnya pengetahuan ini, penggunaan media pembelajaran modern seperti audio visual sangat direkomendasikan. Media video edukasi terbukti efektif karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus, yang mampu meningkatkan retensi informasi (Cahyani et al., 2024). Berbagai penelitian terbaru mendukung hal ini seperti studi yang dilakukan oleh Hartati et al., (2025) membuktikan bahwa edukasi audio visual meningkatkan pengetahuan PUS tentang IUD secara signifikan dengan $p\text{-value}$ 0,000. Selain itu, penelitian Neni et al., (2023) juga menegaskan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang.

Berdasarkan rendahnya cakupan penggunaan IUD di wilayah kerja serta didukung oleh bukti efektivitas media edukasi audio visual dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai metode kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap kontrasepsi jangka panjang.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis. Bagi Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang promosi kesehatan dan kebidanan terkait edukasi kontrasepsi berbasis media. Bagi responden, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kontrasepsi IUD sehingga dapat mendorong pemilihan metode KB yang efektif dan jangka panjang dalam upaya penjarangan kehamilan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau acuan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan metode penyuluhan lain atau media edukasi yang berbeda guna meningkatkan pengetahuan WUS tentang kontrasepsi, khususnya IUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest* yang dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rakit Kulim pada bulan Agustus hingga November 2025. Subjek penelitian berjumlah 69 orang wanita usia subur (WUS) yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dari populasi peserta KB aktif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan berisi 18 pertanyaan dan media audio visual (video) berdurasi 6 menit, dengan prosedur yang dimulai dari pengisian *pretest*, dilanjutkan pemberian intervensi menonton video edukasi melalui grup WhatsApp, dan diakhiri dengan pengisian *posttest*. Data yang diperoleh kemudian diolah secara komputerisasi dan dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi data demografi, serta analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji pengaruh intervensi karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%
1	Umur		
	<20 Tahun	12	17.4%
	20-35 Tahun	38	55.1%
	35 Tahun	19	27.5%
2	Pendidikan		
	SD	18	26.1%
	SMP	21	30.4%
	SMA	25	36.2%
	Perguruan Tinggi	5	7.2%
3	Pekerjaan		
	IRT	38	55.1%
	Petani	10	14.5%
	Swasta	19	27.5%
	PNS	2	2.9%

Berdasarkan tabel 1 terhadap 69 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar WUS berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 38 orang (55,1%). Kelompok usia <20 tahun berjumlah 12 orang (17,4%), sedangkan usia >35 tahun sebanyak 19 orang (27,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia reproduktif aktif. Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA, yaitu 25 orang (36,2%). Pendidikan SMP diikuti oleh 21 orang (30,4%), pendidikan SD sebanyak 18 orang (26,1%), dan hanya 5 orang (7,2%) yang memiliki pendidikan perguruan tinggi. Ini menggambarkan bahwa pendidikan responden sebagian besar berada pada level menengah. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 38 orang (55,1%). Pekerjaan petani berjumlah 10 orang (14,5%), swasta 19 orang (27,5%), dan PNS 2 orang (2,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja di sektor formal.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Data Pretest Pengetahuan WUS Sebelum Penyuluhan

No.	Pengetahuan WUS Sebelum Penyuluhan	f	%
1	Rendah	35	50,7
2	Cukup	25	36,2
3	Baik	9	13
Total		69	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pretest sebelum di berikan penyuluhan dengan media audiovisual terhadap 69 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 35 orang (50.7 %) dan hanya sebagian kecil yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 9 orang (13%). Rendahnya pengetahuan ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses informasi, rendahnya paparan terhadap media promosi kesehatan, serta kurangnya minat mengikuti penyuluhan konvensional.

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Posttest Pengetahuan WUS
Setelah Diberikan Penyuluhan tentang KB IUD

No.	Pengetahuan WUS Setelah Penyuluhan	f	%
1	Cukup	6	8,7
2	Baik	63	91,3
Total		69	100

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan bahwa hasil posttest setelah diberikan penyuluhan dengan media audio visual mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan media audio visual, yaitu sebanyak 63 orang (91,3%) dan hanya 6 orang (8,75) memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan WUS setelah diberikan media audio visual mengenai metode kontrasepsi IUD dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya

Tabel. 4
Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Pengaruh Media Audio Visual
terhadap Pengetahuan WUS tentang Metode Kontrasepsi IUD

	Mean	Std. Deviation	P-Value
Pretest	9,71	3,259	0,001
Posttest	14,80	1,420	0,001

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) sebelum dan sesudah diberikan media audio visual tentang metode kontrasepsi IUD. Nilai rerata pengetahuan pada saat pretest sebesar 9,71 dengan standar deviasi 3,259, sedangkan pada posttest rerata meningkat menjadi 14,80 dengan standar deviasi yang lebih kecil yaitu 1,420. Peningkatan nilai rerata ini menunjukkan bahwa setelah intervensi, pengetahuan responden tidak hanya meningkat tetapi juga menjadi lebih homogen.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi IUD. Dengan demikian, pemberian media audio visual terbukti efektif sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan pemahaman responden mengenai kontrasepsi IUD.

PEMBAHASAN

Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, di mana intervensi melalui media pembelajaran yang tepat dapat menstimulasi proses kognitif tersebut secara optimal. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan *p-value* 0,001 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai IUD. Temuan ini memvalidasi desain penelitian *pre-experimental* yang digunakan, dimana perlakuan yang diberikan tanpa kelompok kontrol mampu menunjukkan perubahan perilaku belajar yang nyata pada subjek penelitian di wilayah Puskesmas Rakit Kulim.

Pada tahap awal sebelum intervensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (50,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai metode kontrasepsi IUD. Rendahnya pengetahuan awal ini sejalan dengan fenomena di lapangan

dimana WUS lebih memilih metode non-MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti suntik dan pil karena kurangnya pemahaman mendalam mengenai mekanisme kerja dan keuntungan IUD. Hal ini relevan dengan studi terkini yang menyatakan bahwa preferensi masyarakat terhadap metode kontrasepsi jangka pendek seringkali dipengaruhi oleh minimnya paparan informasi yang komprehensif serta kekhawatiran berlebih terhadap efek samping fisik metode jangka panjang (Hassan et al., 2024).

Setelah diberikan intervensi berupa video edukasi, terjadi peningkatan drastis di mana 91,3% responden mencapai kategori pengetahuan baik dengan rata-rata skor meningkat dari 9,71 menjadi 14,80. Peningkatan ini terjadi karena media audio visual bekerja dengan cara menstimulasi dua indera sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran, yang mempermudah responden untuk memproses informasi kompleks seperti cara pemasangan IUD menjadi materi yang lebih konkret dan mudah diingat. Efektivitas media berbasis teknologi visual ini terbukti mampu menjembatani kesenjangan informasi di kalangan WUS, sebagaimana dikonfirmasi oleh penelitian serupa yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan pemilihan alat kontrasepsi dengan nilai signifikansi 0,000 (Neni et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan teori *Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman) yang menyatakan bahwa retensi pengetahuan akan maksimal jika metode pembelajaran melibatkan pengalaman simulasi visual. Efektivitas media berbasis teknologi ini tidak hanya menjembatani kesenjangan informasi, tetapi juga menurunkan beban kognitif (*cognitive load*) responden saat memahami prosedur medis. Seperti yang di kemukakan oleh Prastyoningsih et al., (2025) dalam studinya yang menyatakan bahwa penggunaan media video animasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan retensi memori jangka panjang dan minat WUS terhadap kontrasepsi jangka panjang dibandingkan metode konvensional (Prastyoningsih et al., 2025).

Penelitian lain memperkuat hasil penelitian ini, riset yang dilakukan oleh Sari (2023) yang membuktikan bahwa edukasi audio visual memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap WUS dalam pemilihan IUD, di mana visualisasi bergerak mampu meluruskan mitos-mitos negatif yang beredar di masyarakat. Kesamaan hasil ini menegaskan bahwa pendekatan visual adalah metode yang reliabel untuk mengubah persepsi akseptor KB di berbagai karakteristik demografi. Hal ini sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer), yang menyatakan bahwa otak manusia memproses informasi visual dan verbal melalui saluran terpisah (*dual channels*), sehingga penyajian materi melalui video dapat mengurangi beban kognitif (*cognitive load*) dan memudahkan responden mengubah konsep abstrak (mitos) menjadi pemahaman konkret yang berbasis fakta. Efektivitas pendekatan ini dikonfirmasi oleh studi terbaru yang menemukan bahwa media audio visual secara signifikan lebih unggul dalam meningkatkan intensi penggunaan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan media cetak, karena mampu menyajikan simulasi pemasangan yang realistis dan tidak menakutkan (Karlinah & Hakameri, 2023). Kesamaan hasil ini menegaskan bahwa pendekatan visual adalah metode yang reliabel untuk mengubah persepsi akseptor KB di berbagai karakteristik demografi.

Keberhasilan penggunaan media audiovisual dalam penelitian ini juga mengindikasikan pentingnya pergeseran metode penyuluhan dari konvensional (ceramah murni) ke arah digital, karena media digital tidak hanya meningkatkan skor pengetahuan tetapi juga menawarkan fleksibilitas akses informasi yang dapat diulang oleh responden sesuai dengan karakteristik masyarakat modern. Pendekatan ini selaras dengan temuan dalam studi literatur yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media edukasi berbasis digital, termasuk video edukasi, aplikasi mobile, dan konten interaktif lainnya, efektif dalam

meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja serta memberikan dampak positif pada sikap dan perilaku mereka dibandingkan metode tradisional. Contohnya, kajian literatur menyatakan bahwa berbagai media digital terbukti meningkatkan pengetahuan reproduksi remaja melalui fitur interaktif seperti video edukatif, artikel, dan chatbot yang mendukung ulang kaji materi oleh audiens (Yana et al., 2024).

Selain itu, kajian *digital knowledge translation tools* menunjukkan bahwa intervensi digital memainkan peran penting dalam penyampaian informasi kesehatan seksual dan reproduksi kepada remaja secara lebih efektif dan sesuai kebutuhan mereka. Artikel *Digital Knowledge Translation Tools for Sexual and Reproductive Health Information to Adolescents: An Evidence Gap-Map* menjelaskan bahwa berbagai alat digital seperti situs web, aplikasi mobile, dan pesan teks dapat memfasilitasi akses informasi yang akurat serta menjembatani kesenjangan pengetahuan dengan cara yang lebih mudah dan disukai oleh generasi digital saat ini (Meherali et al., 2024).

Secara praktis, peningkatan pengetahuan yang signifikan ini memiliki potensi besar untuk dikonversi menjadi perubahan perilaku dalam pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Rakit Kulim. Dengan memberikan informasi yang jelas melalui leaflet dan audiovisual, WUS memiliki dasar yang kuat untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang (LARC) yang lebih efektif. Studi terbaru menegaskan bahwa efektivitas komunikasi informasi dan edukasi (KIE) melalui media gabungan seperti ini sangat krusial dalam strategi meningkatkan cakupan akseptor KB IUD di wilayah perkotaan maupun pedesaan (Patmahwati. et al., 2023). Penelitian yang memadukan strategi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) berbantuan multimedia juga menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pengetahuan dan pilihan kontrasepsi setelah intervensi multimedia, termasuk media video dan materi cetak, dibandingkan sebelum intervensi. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media gabungan terbukti efektif dalam membantu peserta memahami berbagai metode kontrasepsi dan dapat mendorong pemilihan metode yang lebih sesuai berdasarkan kebutuhan individu (Safitri & Sutriningsih, 2023).

Dengan memperkuat penyuluhan family planning melalui integrasi audiovisual dan leaflet, Puskesmas Rakit Kulim tidak hanya meningkatkan pengetahuan WUS tetapi juga menciptakan fondasi komunikasi yang lebih efektif dan menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan cakupan akseptor kontrasepsi jangka panjang seperti IUD di wilayah perkotaan maupun pedesaan melalui strategi KIE yang adaptif dan berbasis bukti.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audio visual.

SARAN

Disarankan agar promosi kesehatan beralih ke media audio visual karena terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan meluruskan persepsi keliru terkait IUD. Peningkatan pemahaman ini krusial agar WUS dapat mengambil keputusan rasional dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang yang lebih efektif. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan studi pada aspek perubahan sikap dan perilaku nyata pasca-intervensi edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatussyadiah, A., & Febriani, G. A. (2025). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD Di Indonesia Analisis data SKI (Survey Kesehatan Indonesia) Tahun 2023. *Jurnal Borneo Cendekia*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54411/jbc.v9i1.626>
- Cahyani, I. D., Afifah, U. U. N., & Utami, N. R. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada materi Sistem Pernafasan Kelas V SD. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 815–822. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.861>
- Chadaryanti, D., Zulaika, & Widjayanti, T. B. (2025). Determinants of Intrauterine Device (IUD) Contraceptive Use Decision Among Acceptors at Pauh Public Health Center, Padang City, 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 5(1), 96–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.37012/jkmp.v5i1.2729>
- DATA SIGA. (2024). *Index Kerentanan Keluarga*. <https://siga.bkkbn.go.id/detail-informasi/4>
- Dinkes Provinsi Riau. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023*. [https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2025-04/Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023.pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2025-04/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%20Tahun%202023.pdf)
- Hartati, D., Yuniarti, Y., Zakiah, Z., & Megawati, M. (2025). Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3), 592–598. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i3.565>
- Hassan, S., Masri, H., Sawalha, I., & Mortensen, B. (2024). Perceived Barriers and Opportunities of Providing Quality Family Planning Services Among Palestinian Midwives, Physicians and Nurses in the West Bank: A Qualitative Study. *BMC Health Services Research*, 24(1), 786. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-11216-4>
- Karlinah, N., & Hakameri, C. S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Alat Kontrasepsi IUD. *Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 168–174. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/view/201>
- Meherali, S., Hussain, A., Rahim, K. A., Idrees, S., Bhaumik, S., Kennedy, M., & Lassi, Z. S. (2024). Digital Knowledge Translation Tools for Sexual and Reproductive Health Information to Adolescents: An Evidence Gap-Map. *Therapeutic Advances in Reproductive Health*, 18, 26334941241307881. <https://doi.org/10.1177/26334941241307881>
- Neni, R., Triana, N., Oklaini, S. T., & Dianwari, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 15(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51712/mitrarafflesia.v15i1.199>
- Okvitasari, Y. (2024). Effect of Knowledge Level on IUD Contraceptive Use in Women of Childbearing Age. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 13(1), 117–123. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i1.1186>
- Patmahwati, P., Mansyur, N., Suriati, I., & Rusad, R. (2023). Konseling KB dengan Memanfaatkan Audio Visual pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Motivasi Ibu Memilih MKJP Pascapersalinan. *Jkft*, 8(2), 43–49. <http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v8i2.9910>

- Prastyoningsih, A., Sulistyowati, A. S., & Rohmah, A. N. (2025). Efektivitas Edukasi Kontrasepsi Jangka Panjang Melalui Media Video Tiktok pada Wanita Usia Subur di Desa Wonorejo Gondangrejo Karanganyar. *Jurnal Medicare*, 4(4 SE-Articles), 884–895. <https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v4i4.277>
- Rahmadyanti, R., Asterianah, A., Yunita, I., Amelia, K., Anggraini, L., Sari, M. P., Awaliah, Y., & Jambi, Y. (2025). Scientific Literacy and Health Behavior: A Study on Knowledge and Attitudes Towards IUD Contraception Among Reproductive-Age Women in Muara Enim District. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11, 840–845. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i6.10622>
- Safitri, O., & Sutriningsih, S. (2023). Efektifitas Penyuluhan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(2), 40–45. <https://doi.org/10.51933/health.v8i2.1142>
- Sari, D. P. (2023). *Efektivitas Edukasi Media Audiovisual Dengan Youtube Tentang Pentingnya Kontrasepsi Pada Periode Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Di Dusun Salam Kecamatan Nguter Sukoharjo*. Universitas Kusuma Husada Surakarta. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5274/1/ARTIKEL%20ILMIAH%20DWI%20PUSPITA%20SARI.pdf>
- Wirata, R. B., Widagdo, K. S., & Adityasiwi, G. L. (2023). Gambaran Penggunaan KB secara Umum dan KB Paska Persalin selama Pandemi COVID-19 di Puskesmas Samigaluh 2 Kulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan “Suara Forikes” (Journal of Health Research “Forikes Voice”)*, 0(0). <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/3750>
- Yana, E., Prasetyo, D., & Zulvayanti, Z. (2024). Utilization of Digital-Based Educational Media to Increase Adolescent Reproductive Health Knowledge: A Literature Review. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 34(2), 464–479. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v34i2.2070>